

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Secara lebih ringkas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merujuk kepada penelitian sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

*Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu*

No.	Nama, Judul penelitian dan Tahun	Variabel	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	(Ayu Rahayu & Susilowibowo, 2014) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Perputaran kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), Profitabilitas (Y)	Jenis penelitian menggunakan eksploratif dilanjutkan dengan deskriptif kuantitatif, teknik analisis menggunakan regresi linier berganda	1.Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. 2.Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas hanya perputaran persediaan yang

dilanjutkan

lanjutan

				berpengaruh signifikan.
2.	(Sufiana & Purnawati, 2012) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), Profitabilitas (Y)	Analisa regresi linier berganda menggunakan data kuantitatif	1. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas 2. Secara parsial hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas
3.	(Sandy, 2015) Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i> (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	Modal kerja (X1), Perputaran modal kerja (X2), Perputaran kas (X3), perputaran piutang (X4), Perputaran persediaan (x5), <i>Return On Investment</i> (Y)	Analisa regresi linier berganda menggunakan data kuantitatif	1. Modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap <i>return on investment</i> 2. Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap <i>return on investment</i> 3. Perputaran modal kerja

d lanj utkan

lanjutan

				<p>berpengaruh secara parsial <i>return on investment</i></p> <p>4. Perputaran kas berpengaruh secara parsial <i>return on investment</i></p> <p>5. Perputaran piutang berpengaruh secara parsial <i>return on investment</i>.</p> <p>6. Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara parsial <i>return on investment</i></p>
4.	(Julkarnain, 2013) Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011	Modal kerja (X1), Perputaran modal kerja (X2), Perputaran kas (X3), perputaran piutang (X4), Profitabilitas (Y)	Analisi regresi linier berganda dengan menggunakan data kuantitatif	<p>1. Modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap <i>return on investment</i></p> <p>2. Modal kerja berpengaruh secara</p>

dilanjutkan

lanjutan

				<p>parsial terhadap <i>return on investment</i></p> <p>3. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>return on investment</i></p> <p>4. Perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>return on investment</i></p> <p>5. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>return on investment</i></p>
5.	(Pangesti Eka, 2013) Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di BEI	Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), Profitabilitas (Y1), Likuiditas (Y2)	Menggunakan metode deskriptif	<p>1. Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh parsial terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>3. Perputaran persediaan secara parsial</p>

d lanj utkan

lanjutan

				<p>tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>4. Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.</p> <p>5. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.</p> <p>6. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas.</p>
--	--	--	--	---

2.1.1 Persamaan Dan Perbedaan

(Ayu Rahayu & Susilowibowo, 2014) meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan industri dasar dan kimia. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah eksploratif dilanjutkan dengan deskriptif kuantitatif.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah:

Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Persamaan:

1. Variabel yang digunakan sama yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan analisa regresi linear dan menggunakan data kuantitatif.

Perbedaan:

1. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sektor industri dasar dan kimia secara umum.

(**Sufiana & Purnawati, 2012**) meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik regresi linear berganda dengan data kuantitatif.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
2. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Diantara ketiga variabel yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.

Persamaan:

1. Variabel yang digunakan sama yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan analisa regresi linear dan menggunakan data kuantitatif.

Perbedaan:

1. Objek penelitian menggunakan perusahaan *food and beverages* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia secara umum.
2. Penghitungan Rasio profitabilitas menggunakan ROA sedangkan dalam penelitian ini menggunakan ROI.

(Sandy, 2015) meneliti tentang pengaruh modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on investment (ROI). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik regresi linear berganda dengan data kuantitatif.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap ROI.
2. Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap ROI.
3. Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap ROI.
4. Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap ROI.

5. Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap ROI.
6. Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI.

Persamaan:

1. Menggunakan analisa regresi linear dan menggunakan data kuantitatif.
2. Menggunakan analisa ROI untuk menghitung rasio profitabilitas

Perbedaan:

1. Objek penelitian menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia barang konsumsi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia secara umum.
2. Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 sedangkan dalam penelitian terdahulu ini ada 4 perbedaan terdapat pada variabel modal kerja.

(**Julkarnain, 2013**) meneliti pengaruh modal kerja, perputaran modal kerja perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik regresi linear berganda dengan data kuantitatif.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap ROI.
2. Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap ROI.
3. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI.
4. Perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI.
5. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI.

Persamaan:

1. Menggunakan analisa regresi linear dan menggunakan data kuantitatif.
2. Menggunakan analisa ROI untuk menghitung rasio profitabilitas

Perbedaan:

1. Objek penelitian menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia barang konsumsi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia secara umum.
2. Variabel independen modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perputaran kas, perputaran iutang dan perputaran persediaan.

(**Pangesti Eka, 2013**) meneliti tentang pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas dan likuiditas. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisa data deskriptif.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
5. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
6. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan:

1. Menggunakan variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perbedaan:

1. Objek penelitian menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia tekstil dan garment sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia secara umum.
2. Variabel dependen menggunakan profitabilitas dan likuiditas sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas.
3. Analisa menggunakan data deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Profitabilitas

2.2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan

induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas menurut (Riyanto, 2010) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari suatu proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan dan manfaat penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut (Kasmir, 2011):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

2.2.1.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Horne & Wachowicz, JR, 2009) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

2. Nett Profit Margin

Nett profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah ,memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Jika margin laba kotor tidak terlalu berubah selama beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang terlalu tinggi. Di sisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk

memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya (Horne & Wachowicz, JR, 2009).

3. *Return On Investment*

Analisa *ROI* merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *ROI* termasuk dalam rasio profitabilitas, rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *ROI* mengukur sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *ROI* dapat dirumuskan sebagai berikut, (Fahmi, 2011):

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return On Equity*

Menurut (Kasmir, 2011), *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Manfaat dari analisa rasio ini yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham penting artinya bagi para investor yang harus mencocokkan resiko pembiayaan melalui hutang dengan profitabilitas yang kemungkinan

besar (merupakan hak pemegang saham). Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

2.2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut (Horne & Wachowicz, JR, 2009) *ROI* atau *ROE* merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas sebagai berikut:

1. Profit Margin

Profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi penjualan bersih (Riyanto, 2010). *Profit margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada pada perusahaan pada periode tertentu. Ada 2 alternatif untuk meningkatkan *profit margin* yaitu: dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan lebih besar dari biaya operasi, dan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu atau dengan menambah modal usaha dan

mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan biaya operasional.

2. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Brigham & Eugene F, 2009) stabilitas penjualan akan mempengaruhi pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3. Ukuran perusahaan

(Riyanto, 2010) mengatakan ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

4. *Leverage*

Menurut (Horne & Wachowicz, JR, 2009) *leverage* adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. *Leverage* mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak yang selanjutnya mempengaruhi tingkat resiko dan pengembalian perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi *leverage* berarti tingkat ketidak pastian *return* tinggi, namun disisi lain jumlah *return* yang diberikan akan semakin besar pula.

2.2.2 Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (yang paling mudah dirubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai resiko lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kasnya yang sangat besar, karena semakin tinggi kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya maka perusahaan tersebut akan kesulitan jika sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2010).

Menurut (Kasmir, 2011), perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (*utang*) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk itu dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai

operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya.

Sumber penerimaan kas menurut (Munawir, 2004) berasal dari transaksi berikut:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
2. Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adyan penerimaan kas.
3. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
4. Adanya penerimaan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi berikut:

1. Pembelian saha, atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun pengembalian oleh pemilik perusahaan.

3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, denda-denda lainnya.

Rumus yang dinyatakan (Wild & Subramanyam, 2009), yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

2.2.3 Perputaran Piutang

Menurut (Alexandri, 2009) Piutang adalah sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang atau jasa secara kredit kepada perusahaan.

Menurut (Fees, 2008) jenis-jenis piutang yang dialih bahasakan oleh Farahmita. A, Amanugrahani dan Hendrawan. T diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit.

b. Wesel tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancardan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga , piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi pada piutang.

Menurut (Riyanto, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah:

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besar

jumlah piutang berarti semakin besar pula resiko yang mungkin timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan dapat potongan tunai sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal plafon yang ditetapkan masing-masing langganan. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Kebiasaan membayar dari para pelanggan ada yang sebagian menyukai cara menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, dan sebagian yang lain ada yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian mereka terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan.

Menurut (Riyanto, 2010), perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

Rumus yang dinyatakan (Wild & Subramanyam, 2009), yang digunakan untuk mencari rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2.2.4 Perputaran Persediaan

Menurut (Arif & Wibowo, 2008) definisi persediaan adalah sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual. Persediaan menurut (Agus, 2009), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari

persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan perusahaan dan bahan-bahan yang terdapat di perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang atau produksijadi yang disebabkan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Persediaan merupakan salah satu unsur penting dalam perusahaan karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu bagian dari modal kerja menurut (Wild & Subramanyam, 2009). Seringkali persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang memiliki kuantitas yang cukup besar bagi perusahaan. Sebagian perusahaan mempertahankan tingkat persediaan pada tingkat tertentu (Wild & Subramanyam, 2009).

Sistem pencatatan persediaan terdiri dari 2 yaitu:

1. Sistem perpetual adalah sistem dimana akun persediaan mengandung catatan perubahan persediaan secara berkelanjutan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengurangan) barang dicatat secara langsung dalam akun persediaan pada saat terjadi.
2. Sistem periodik adalah sistem dimana kuantitas persediaan di tangan ditentukan secara periodik. Akun persediaan tetap sama dan yang di debit adalah akun pembelian. Harga pokok penjualan ditentukan pada akhir periode. Persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan fisik.

(Kasmir, 2011) menyebutkan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Rumus yang dinyatakan (Brigham & Eugene F, 2009), yang digunakan untuk mencari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya menurut penelitian (Julkarnain, 2013).

Menurut penelitian (Sufiana & Purnawati, 2012), (Julkarnain, 2013), (Ayu Rahayu & Susilowibowo, 2014), (Sandy, 2015) dan (Pangesti Eka, 2013) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaanpun dapat dipertahankan menurut penelitian (Julkarnain, 2013).

Menurut (Sufiana & Purnawati, 2012), (Sandy, 2015) dan (Pangesti Eka, 2013) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Julkarnain, 2013) dan (Ayu Rahayu & Susilowibowo, 2014) perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan persediaan merupakan hal yang sangat sulit karena jika terjadi sedikit saja kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. (Raharjaputra, 2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil memperoleh keuntungan.

Menurut penelitian (Ayu Rahayu & Susilowibowo, 2014) dan (Sufiana & Purnawati, 2012) menyatakan bahwa perputaran persediaan

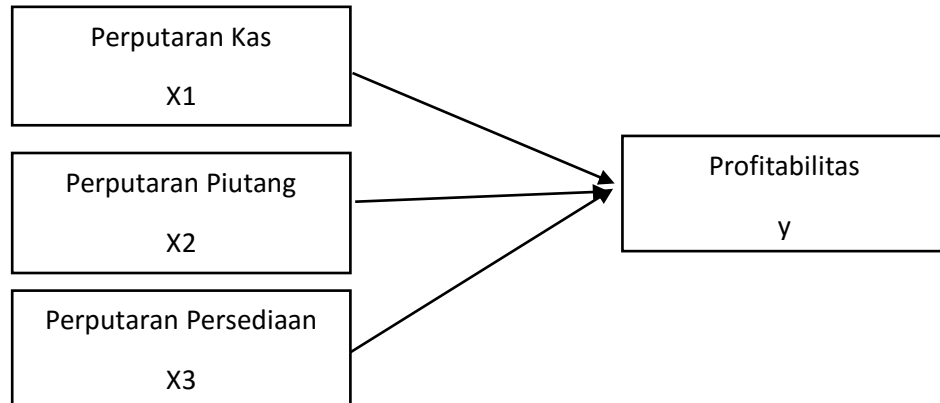
berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Sandy, 2015) dan (Pangesti Eka, 2013) perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.4 Kerangka konsep

Tolak ukur pengendalian modal kerja yang baik yaitu berupa penggunaan kas ke dalam suatu proses produksi sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan kembali menjadi kas. Keefektifan modal kerja dapat diukur dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), dan perputaran piutang (*receivable turn over*). Semakin pendek masa perputaran suatu perusahaan maka semakin cepat perputarannya sehingga semakin cepat juga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Return On Investment (ROI) secara langsung tergantung pada dua hal yaitu *profit margin* yang dicapai perusahaan dan *turn over of operating assets*. Dengan kata lain pengelolaan modal kerja yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan *profit margin* atau meningkatkan *turn over of operating assets*. Peningkatan *profit margin* maupun peningkatan *turn over of operating assets* akan meningkatkan *ROI* perusahaan. Karena *profit margin* merupakan pengukuran efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan neto (*sales*). Sedang *Turn over of operating assets* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu. Oleh karena itu dengan mengadakan analisis rasio

dari perusahaan yang bersangkutan selama beberapa periode dapat diketahui naik turunnya efektifitas pengelolaan modal kerja perusahaan, sebagai misal jika $ROI > ROI$ periode sebelumnya, maka dapat dinyatakan terdapat peningkatan efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan.



Gambar 2.1 kerangka konsep

2.5 Hipotesis

- a. H1 : diduga ada pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas.
- b. H2 : diduga ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
- c. H3 : diduga ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.